

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bab ini, akan diuraikan dengan dua hal. Yaitu meliputi kesimpulan, dan saran-saran. Sebagai sebuah kajian, maka agar makna yang tersirat maupun tersurat tidak kabur dipandang perlu adanya kesimpulan. Adapun pembahasan lebih jauh tentang kesimpulan akan dipaparkan di bawah ini.

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan diantaranya ialah:

1. Pembahasan para mufassir pada surat Yusuf:3 menjelaskan bahwa yang dimaksud *ahsan al-qasas* menurut sebagian besar mufassir adalah surat Yusuf itu sendiri. Namun ada sebagian kecil yang menafsirkan bahwa kata ahsan bukan sebagai *ismu al-tafdhil*. Dengan begitu tidak ada yang harus dilebihkan antar kisah Yusuf maupun kisah yang lain di dalam Al-Qurān, sehingga semua kisah di dalam Al-Qurān adalah *hasan* (baik).
2. Kata *ahsan al-qasas* (kisah yang terbaik) di dalam Al-Qurān, ditafsiri oleh sebagian besar ulama tafsir yang dimaksud adalah kisah Nabi Yusuf. Walaupun ada sebagian kecil yang tidak serta merta melebihkan kisah Yusuf sebagai *ahsan al-qasas*, namun para mufassir sepakat bahwa kisah Yusuf layak ditunjuk Al-Qurān sebagai *ahsan al-qasas* karena sederet kelebihan yang dimiliki kisah ini di antara kisah yang lain di dalam Al-Qurān. Para mufassir menilai kisah Yusuf sebagai kisah terbaik tidak hanya dari satu sisi. Ada yang melihat kisah Yusuf sebagai kisah terbaik dari segi sebab turunnya, seperti Sayyid Quthb. Ada yang menilai kisah Yusuf adalah kisah terbaik dari segi hikmah dan pelajarannya. Sedangkan Quraish Shihab menilai kisah Yusuf adalah kisah yang paling indah dari segi alur dan uslubnya.

## B. Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis hendak memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengingat belum ditemukannya karya tafsir yang berkaitan dengan *ahsan al-qasas* di dalam Al-Qurān, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai hal yang baru dalam kajian penafsiran Al-Qurān. Namun hasil dari penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, mungkin ada yang tertinggal bahkan terlupakan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikaji ulang dengan lebih teliti, kritis dan juga detail, guna menambah khazanah pemikiran Islam dalam realitas kehidupan di masa yang akan datang.
2. Beragam metode penafsiran *Al-Qurān* yang ditawarkan oleh para mufassir pada dasarnya merupakan upaya untuk dapat memahami kandungan *Al-Qurān* dengan benar. Oleh sebab itu, hendaknya para generasi Islam lebih bersikap elastis dan terbuka dalam menerima hal-hal baru, jauh dari fanatisme pemahaman serta terhindar dari libelarisme pemikiran. Penelitian yang jauh dari unsur fanatik sangat diperlukan untuk menyempurnakan penelitian ini.